

UPAYA MEMPERTAHANKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 03 TUGU TRENGGALEK DENGAN MENGGUNAKAN METODE *INFORMATION SEARCH* PADA MATERI SIKAP TERPUJI KHULAFUR RASYIDIN DALAM PEMBELAJARAN DARING TAHUN AJARAN 2020/2021

Konik'atin

SMP Negeri 03 Tugu Trenggalek

Email: Konikka.42@gmail.com

Abstract: *During the Covid-19 pandemic, Islamic Religious Education experienced problems caused by the online learning system. The purpose of this study was to describe the learning outcomes of class students using the information search method on Khulafaur Rasyidin's Praise Attitude during learning. This type of research is classroom action research. This study used two cycles. Each cycle went through four stages which were adapted from the Kemmis & McTaggart model, namely (1) planning; (2) acting or acting; (3) observation or observing; (4) reflection or reflecting. The research subjects were students of class VII SMP Negeri 03 Tugu of Trenggalek as many as 47 people. The instrument used is a test. The Data Analysis Technique uses percentage and average value techniques from each cycle. The results showed that the percentage of learning completeness was 85%. 7 students did not complete it and 34 people had completed it. While in Cycle II, the classical completeness rate was 92.5%. Compared to the first cycle of 85%, the highest value in cycle II was achieved with a value of 95 and the lowest value of 75.*

Keywords: *learning outcomes, information search, online learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan kemampuan dasar manusia mampu berkembang dengan baik yang nantinya bermanfaat untuk menunjang kehidupannya. Tidak hanya itu melalui pendidikan manusia diharapkan memiliki kepribadian spiritual, akhlak dan kecerdasan yang baik sehingga mampu menghadapi perubahan zaman yang penuh dengan tantangan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran pokok yang dikembangkan dari ajaran-ajaran (dasar) yang terdapat dalam Agama Islam, yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik. Menurut Ahmad .D Marimba dalam Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, "Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan Jasmasni dan Rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut hukum Islam". Sedangkan menurut Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan

kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memberikan bimbingan Jasmani dan Rohani dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut hukum Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran pokok yang dikembangkan dari ajaran-ajaran (dasar) yang terdapat dalam Agama Islam, yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik. Menurut Ahmad .D Marimba dalam Nur Uhbiyati dan AbuAhmadi, "Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan Jasmasni dan Rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut hukum Islam". Sedangkan menurut Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memberikan bimbingan Jasmani dan Rohani dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut hukum Islam.

Nazarudin, (2007:17), menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dirumuskan adalah (1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SAW, (2) Mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama dalam komunitas sekolah. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam dapat terbentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memilikipengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataanya dalam pelaksanaan pembelajaran di Indonesia pada masa pandemi wabah penyakit covid 19 saat ini mengalami problematika sehingga pada sektor pendidikan berdampak terutama dalam pelaksanaan pendidikan dilakukan secara daring (dalam jaringan). Kebijakan ini terapkan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus corona. Dengan itu seluruh kegiatan khususnya pada sektor pendidikan tidak melakukan kegiatan secara tatap muka seperti biasa agar dapat di minimalisir penyebaran virus Covid-19 (Purwanto, 2020).

Dengan kondisi kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) guru dituntut mampu menggunakan menyajikan materi dengan memanfaatkan media dan metode pengajaran yang sesuai dengan tetap

memperhatikan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Kedua unsur tersebut yaitu media dan metode adalah aspek yang saling berkaitan guna tercapainya tujuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satu fungsi utama media adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) kelas VII di SMP Negeri 3 Tugu Trenggalek yang tidak seperti biasanya yakni tidak dilakukan secara langsung melalui tatap muka, melainkan pembelajaran melalui daring dengan memanfaatkan media elektronik yang dapat diakses dengan HP dan Laptop. Oleh karena itu, agar pembelajaran yang diberikan tetap mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) maka peneliti memilih menggunakan metode *Information Search*. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena metode ini sangat mudah dilakukan dan siswa bisa mendapatkan informasi dari berbagai sumber misalnya buku paket, buku ensiklopedia dan media internet.

Metode *Information Search* adalah strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar diluar kelas, yang terkadang terasa sumpek dan penuh aturan. Mereka bisa belajar di perpustakaan, warnet, mencari jurnal, dan sumber-sumber belajar yang lain (Hamruni, 2011: 161). Metode *information search* termasuk ke dalam strategi pembelajaran aktif. Menurut Bonwell, yang dikutip oleh (Zaid, 2014: 15) bahwa pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik seperti: (1) Pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa berperan lebih aktif dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri. Siswa berperan serta pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses belajar. Pengalaman siswa lebih diutamakan, (2) Guru membimbing dalam terjadinya pengalaman belajar, guru bukan satu-satunya sumber belajar, guru merupakan salah satunya sumber belajar, yang memberikan peluang bagi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan atau keterampilan sendiri melalui usaha sendiri, dapat mengembangkan motivasi dari dalam dirinya, dan dapat mengembangkan pengalaman untuk membuat suatu karya, (3) Tujuan kegiatan pembelajaran tidak hanya untuk sekedar mengejar standar akademis. Selain pencapaian standar akademis, kegiatan ditekankan untuk mengembangkan siswa secara utuh dan seimbang, (4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran ditekankan pada kreatifitas siswa, dan memperhatikan kemajuan siswa untuk menguasai konsep-konsep dengan mantap, (5) Penilaian dilakukan untuk mengukur dan mengamati kegiatan dan kemajuan siswa, serta mengukur keterampilan dan hasil belajar siswa.

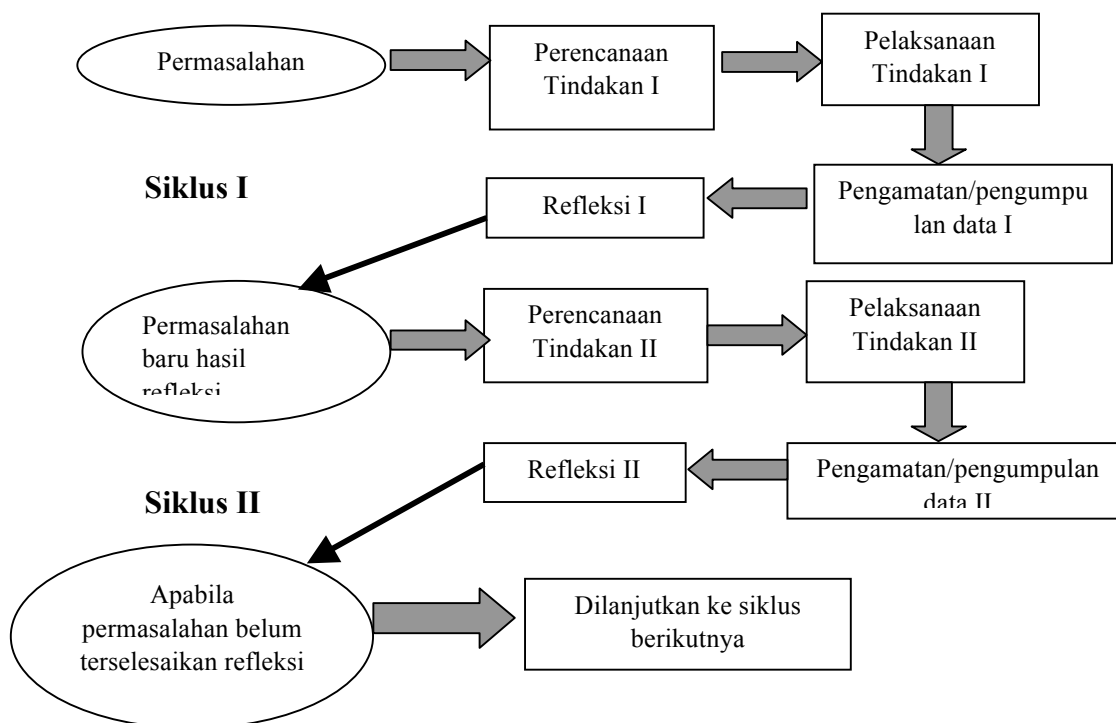
Menurut Silberman yang dikutip oleh Zaini dan Munthe, (2008: 48) memiliki Langkah-langkah yaitu: (1) Buatlah beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam bahan-bahan sumber yang bisa diakses peserta didik, (2) Bagikan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada peserta didik, (3) Minta peserta didik menjawab pertanyaan bisa individual atau kelompok kecil. Kompetisi antar kelompok dapat diciptakan untuk meningkatkan partisipasi, (4) Beri komentar atas jawaban yang diberikan peserta didik kembangkan jawaban untuk memperluas skope pembelajaran, (5) Kemudian langkah-langkah di atas dapat divariasikan dengan membuat pertanyaan yang mendorong peserta untuk menyimpulkan jawaban dari sumber informasi yang ada, dan (6) Sebagai ganti pencarian jawaban pertanyaan, berilah peserta didik tugas yang berbeda seperti kasus

untuk dipecahkan, latihan yang bisa mencocokkan butir-butir soal, atau menyusun acak kata. Jika tidak diacak tunjukkan istilah penting yang terdapat pada sumber informasi.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dititik beratkan pada penggunaan metode information search dengan tujuan untuk mempertahankan hasil belajar PAI materi Sikap terpuji Khulaffaurrasyidin penerus Nabi Muhammad SAW siswa kelas VII saat pembelajaran daring. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus (Akbar, 2009:26). Bersiklus artinya berdaur atau berputar. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus melalui empat tahapan yang diadaptasi dari model Kemmis & McTaggart yaitu (1) perencanaan atau planning; (2) Tindakan atau acting; (3) pengamatan atau observing; (4) refleksi atau reflecting. Hal ini dapat dilihat pada gambar alur PTK (Arikunto, 2011:74-75) di bawah ini:



Gambar 1: Alur Penelitian Tindakan Kelas

Langkah-Langkah PTK Model Kemmis & McTaggart (dalam Susilo, 2009:14)

1. Perencanaan

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dialami, menyiapkan metode alat dan sumber

pembelajaran serta merencanakan pula langkah-langkah dan tindakan apa yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini peneliti menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk mempertahankan hasil belajar PAI tentang Sikap terpuji Khulafaur Rasyidin kelas VII dengan menggunakan metode information search saat pembelajaran daring. Adapun langkah-langkah perencanaannya yaitu :

a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga membuat daftar pertanyaan dan permasalahan yang akan ditugaskan pada siswa secara berkelompok.

b. Merumuskan langkah-langkah dan tindakan yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis.

c. Melaksanakan tindakan.

2. Tindakan

Tahap tindakan merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada kurikulum yang berlaku dan hasilnya diharapkan berupa pencapaian hasil belajar yang memenuhi KKM dan peserta didik mampu mempertahankan hasil belajarnya dalam pembelajaran daring.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, data-data tentang pelaksanaan tindakan dari rencana yang telah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang telah dikembangkan. Dalam melakukan observasi dan evaluasi peneliti dapat dibantu oleh teman sejawat sehingga PTK yang dilaksanakan bersifat kolaboratif.

4. Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian hasil data yang telah diperoleh saat observasi oleh peneliti. Refleksi berguna untuk memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang telah dilakukan. Peneliti akan melakukan refleksi di akhir pembelajaran dengan merenungkan kembali secara intensif kejadian atau peristiwa yang menyebabkan sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan. Proses refleksi memegang peranan penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Hasil refleksi yang ada dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penggunaan metode information search media diperoleh dengan melakukan penilaian hasil tugas siswa dan evaluasi akhir. Sedangkan evaluasi pembelajaran daring pada metode Information Search dilakukan dengan guru memberikan post test secara online yang dilakukan pada akhir pembelajaran di setiap siklus yang dilakukan peneliti melalui google clasroom, whatsapp group dan lain sebagainya.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu soal tes, jenis soal tes yang digunakan adalah tes tulis digunakan untuk mengetahui data tentang hasil belajar yang dikirim siswa secara online dengan memanfaatkan google clasroom, whatsapp group dan lain sebagainya..

D. Teknik Analisis Data

Data atau informasi yang berhasil dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif, baik deskriptif kuantitatif. Data yang akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif adalah data tentang: kemampuan pemahamasiswa terhadap materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah yang dinyatakan dengan nilai (score) yang dicapai siswa atas penilaian latihan dan penugasan mengerjakan tugas dan hasil uji tes kemampuan siswa.

Adapun analisis data kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti untuk hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Data penguasaan konsep siswa yang diperoleh melalui tes dari setiap siklus dianalisis dengan menggunakan teknik prosentase dan nilai rata-rata, dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah seluruh siswa

Sedangkan penguasaan siswa terhadap konsep dianalisis dengan menggunakan teknik rerata, dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

N = jumlah seluruh siswa

Kriteria yang digunakan untuk nilai ketuntasan belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Nilai Ketuntasan Belajar

Nilai	Kriteria
<78	Belum tuntas
≥78	Tuntas

Peneliti menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 78. Penguasaan minimal dari pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara perorangan (individu) siswa dianggap telah tuntas belajar apabila dapat mencapai tingkat penguasaan atas materi minimal 70% atau mendapat nilai tes ≥ 78 .

$$KMI = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

KMI= ketuntasan minimum individu

- b. Secara kelompok klasikal dianggap telah tuntas belajar apabila mencapai 80% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap minimal 70%.

$$KMK = \frac{\sum Nk.}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

KMK= ketuntasan minimum klasikal

Nk. = jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas ketuntasan minimum individu (≥ 78)

N = jumlah siswa kelas VII

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian untuk mempertahankan hasil belajar PAI siswa kelas VII materi Sikap Terpuji Khulafaur Rasyidin dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

A. Siklus I

1. Perencanaan

Peneliti membuat daftar pertanyaan dan tugas ,membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan tugas dan pertanyaan yang berbeda sesuai dengan materi yang akan diberikan pada saat pembelajaran daring dilakukan. Selanjutnya peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang berupa RPP daring dan soal-soal tes. Adapun langkah- langkah dalam proses perencanaan yaitu:

- Membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- Menyusun pertanyaan dan tugas yang akan diberikan pada masing-masing kelompok.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Hasil Belajar

Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam RPP. Peneliti menyampaikan penjelasan tentang tugas yang diberikan kepada masing-masing kelompok secara online melalui google clasroom atau grup di whatsapp. Kemudian siswa mencari informasi sebanyak- banyaknya tentang tugas dan pertanyaan yang telah diberikan melalui buku paket, buku ensiklopedia, internet pada smartphone. Siswa diberi waktu selama 1 minggu untuk mencari jawaban atas tugas yang diberikan dan dikumpulkan melalui google classroom atau whatsapp group .Kemudian peneliti memberikan soal tes, soal tes diberikan secara online melalui google form, whatsapp dan google classroom.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	80
2	Nilai terendah	65
3	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	34
4	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	6
5	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	85%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa prosentase ketuntasan belajar secara keseluruhan peserta didik dalam pembelajaran untuk materi sikap terpuji Khulafaur Rasyidin penerus Nabi Muhammad SAW adalah 85%. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan nilai terendah 65, dan masih ada beberapa siswa yang tidak tuntas artinya tidak memnuhi kriteria minimum yang ditetapkan.

3. Refleksi

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari nilai tes akhir siklus I, bahwa penggunaan metode information search pada materi sikap terpuji Khulafaur Rasyidin penerus Nabi Muhammad pada pembelajaran secara daring mampu mencapai ketuntasan secara klasikal sebesar 85%. Pada siklus I ini peserta didik diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai materi pembelajaran yang disampaikan lewat online, kemudian peneliti memberikan tugas secara online. Setelah kegiatan mencari informasi dari tugas yang diberikan, kemudian diberikan soal tes berdasarkan materi pembelajaran yang diberikan lewat online. Dalam siklus I ini masih ada beberapa peserta didik yang belum tuntas artinya belum mencapai standar KKM yang telah ditentukan yaitu 78. Peserta didik yang tidak tuntas sebesar 7 orang dan yang sudah tuntas sebesar 34 orang. Hal ini bisa dipengaruhi oleh penyesuaian peserta didik terhadap media dan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Maka dari itu untuk mencapai hasil yang optimal, kekurangan kekurangan yang ada di siklus I diperbaiki kembali dengan mengadakan siklus II. Upaya yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah merencanakan dan melaksanakan kembali upaya perbaikan dengan menyusun kembali sekenario pembelajaran pada siklus II yang berupa RPP dan soal tes siklus II.

B. Siklus II

1. Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus I, masih ada beberapa peserta didik yang belum tuntas, maka dari itu peneliti menyusun kembali RPP, kisi-kisi soal, dan soal tes siklus II.

Peneliti mengupayakan agar proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dapat mencapai hasil optimal, maka peneliti memberikan tenggang waktu yang lebih lama dari sebelumnya dalam pengumpulan tugas, menonton film yang berkaitan dengan materi maupun tes.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Hasil Belajar

Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah peneliti menjelaskan kembali proses pembelajaran melalui pembelajaran daring. Di dalam siklus II ini peneliti memberikan tugas kembali pada tiap kelompok secara spesifik dalam waktu 2 minggu. Kemudian peneliti memberikan tes secara online baik melalui *google classroom*, *google form*, maupun *whatsapp*.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	95
2	Nilai terendah	75
3	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	37
4	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	3
5	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	92,5 %

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar dari siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari besarnya angka ketuntasan secara klasikal yaitu 92,5%. Dibandingkan pada siklus I sebesar 85%. Sedangkan untuk nilai tertinggi pada siklus II ini dicapai dengan nilai 95 dan nilai terendah 75.

3. Tahap Refleksi

Keterlaksanaan penerapan metode pembelajaran *Information Search* mengalami perbaikan secara gradual pada setiap siklusnya yaitu dari kondisi kurang baik menjadi kondisi baik dan pembelajaran dengan menggunakan metode *Information Search* memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (85%), siklus II (92%). Berdasarkan hasil di atas, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II. Karena pada siklus II ini hasil yang diharapkan peneliti tercapai.

Penerapan metode *Information Search* yang dilakukan pada siswa kelas VII ini siswa lebih aktif dalam belajar dan lebih berfikir kritis dalam memahaminya karena siswa lebih leluasa dalam mencari jawaban sesuai dengan topik pembelajaran yang dibahas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang upaya mempertahankan hasil belajar siswa menggunakan metode *information search* pada materi sikap terpuji Khalaffaur Rasydin pada pembelajaran secara daring siswa kelas VII SMP Negeri 03 Tugu Trenggalek saat pembelajaran daring, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Melalui metode *information search* siswa kelas VII SMP Negeri 03 Tugu Trenggalek mampu bertahan bahkan meningkat dalam pencapaian standar ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Pencapaian ini ditunjukkan dengan adanya perubahan hasil

yang berbeda pada tiap siklusnya. Pada siklus I ketuntasan secara klasikal dicapai sebesar 85% dengan rincian 34 peserta didik yang tuntas dan 6 peserta didik yang belum tuntas. Pada siklus II pencapaian ketuntasan sebesar 92,5% yang terdiri dari 37 peserta didik tuntas dan hanya 3 peserta didik yang belum tuntas. Ini artinya metode *information search* pada pembelajaran PAI materi pokok Sikap Terpuji Khalafaur Rasyidin efektif untuk mempertahankan hasil siswa dalam pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, Implementasi*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamruni. 2012. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: INVESTIDAYA.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Budi Santoso, P., Mayesti Wijayanti, L., Chi Hyun, C., & Setyowati Putri, R. 2020. Universitas Muhammadiyah Enrekang Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Edupsycouns Journal*, Vol. 2, (1): 1–12.
- Susilo. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Pustaka Buku Publisher.
- Zaid, Ari. 2014. *Penerapan Metode Information Search dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP Islam Al-Hikmah Pondok Cabe*. Skripsi. (online) <http://respository.uinjkt.ac.id>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2021.
- Zaini; Hisyam; Munthe, M; dan Aryani S. A. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Center for Teaching and Staff Development, IAIN Sunan Kalijaga.